ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *MEANS-ENDS ANALYSIS (MEA)* UNTUK MENINGKATAKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI MEMBANDINGKAN BILANGAN PECAHAN PADA SISWA KELAS VII D DI SMP NEGERI 1 GENENG KABUPATEN NGAWI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

RUSNANI
SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Matematika materi membandingkan bilangan pecahan melalui Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* pada siswa Kelas VII D Di SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020?. Tujuan dari penelitian ini adalah: Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar Matematika materi membandingkan bilangan pecahan melalui Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* pada siswa Kelas VII D Di SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020. Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* adalah salah satu cara mengajar, di mana guru melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaulasi oleh guru. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas VII D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi. penggunaan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika materi membandingkan bilangan pecahan pada siswa Kelas VII D Di SMP Negeri 1 Geneng, terbukti (hasil rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing (76,45), (80,32), dan (86,94), dan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing (77,42 %), (80,65 %), dan (87,10 %). Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah ***tercapai***.". Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar Siswa Kelas VII D di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Matematika

Kata kunci: matematika, model pembelajaran *means-ends analysis (mea)*

PENDAHULUAN

Dalam mencapai Tujuan Pembelajaran Khusus pada mata pelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama, khususnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi, masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya nilai mata pelajaran Matematika dibandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya, mata pelajaran Matematika peringkat nilainya menempati urutan paling bawah dari lima mata pelajaran yang diujikan. Oleh sebab itu penggunaan model pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Matematika. Model pembelajaran jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan model yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan penggunaan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dalam proses belajar mengajar itu aktivitasnya tidak hanya didominasi oleh guru, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan konsep perubahan benda yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa.

Dari berbagai penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran Matematika tidaklah

sulit. Tetapi banyak sekali variasi yang ditawarkan terkait dengan bagaimana menyampaikannya dalam proses pembelajaran. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti pada penelitian ini adalah terletak pada tujuan penelitian dan materi yang dijadikan penelitian. Pada penelitian terdahulu peneliti menggunakan materi sifat-sifat bangun ruang, penjumlahan dan pengurangan Dengan mempertimbangkan uraian latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Penggunaan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Membandingkan Bilangan Pecahan Pada Siswa Kelas VII D Di SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020"

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Matematika materi memahami membandingkan bilangan pecahan melalui Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* pada siswa Kelas VII D Di SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apakah penerapan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika materi memahami membandingkan bilangan pecahan pada siswa Kelas VII D Di SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam belajar Matematika materi memahami membandingkan bilangan pecahan melalui Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* pada siswa Kelas VII D Di SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar Matematika materi memahami membandingkan bilangan pecahan melalui Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* pada siswa Kelas VII D Di SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Ingin mengetahui penerapan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika materi memahami membandingkan bilangan pecahan pada siswa Kelas VII D Di SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020
3. Ingin mengetahui aktivitas siswa dalam belajar Matematika materi memahami membandingkan bilangan pecahan melalui Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* pada siswa Kelas VII D Di SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Bagi siswa : Meningkatkan pemahaman konsep dan materi pelajaran Matematika dengan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* khususnya materi memahami membandingkan bilangan pecahan.

Bagi guru : Memberikan informasi tentang beberapa alternatif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa Sekolah Menengah Pertama khususnya melalui Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)*, informasi ini juga dapat dijadikan sebagai cara untuk menentukan model strategi belajar mengajar yang tepat dengan memperhatikan faktor yang terdapat dalam diri individu siswa.

Bagi lembaga : Sebagai bahan masukan informasi tentang salah satu alternatife cara pembelajaran Matematika pada siswa dengan pemanfaatan model pengajaran dalam mencapai tujuan intruksional.

Bagi Peneliti : Menambah wawasan dan pengetahuan tentang Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)*, terhadap hasil belajar Matematika khususnya siswa Kelas VII D Di SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penentuan model pengajaran Matematika bagi guru.

Pengertian Model pembelajaran MEA

Model pembelajaran MEA adalah Newell dan Simon (dalam Fitriani, 2006: 22)

menyatakan bahwa, Mengembangkan suatu jenis pemecahan masalah dengan berdasarkan strategi heuristik yang lebih umum, yang disebut MEA. Melalui model MEA seseorang yang menghadapi masalah mencoba membagi permasalahan menjadi bagian-bagian tertentu dari permasalahan tersebut. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa MEA itu merupakan pengembangan suatu jenis pemecahan masalah dengan berdasarkan suatu strategi yang membantu siswa dalam menemukan cara penyelesaian masalah dengan melalui penyederhanaan masalah yang berfungsi sebagai petunjuk dalam menetapkan cara yang paling efektif dan efisien untuk memecahkan masalah yang dihadapi

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar, sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berusaha tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Menurut Oemar Hamalik (2009: 57) dalam buku kurikulum dan pembelajaran dikatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 pada saat PTK ini dilaksanakan yaitu sebanyak 31 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Tempat penelitian yang dipilih adalah SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi. Pada penelitian ini, Penelitian Siklus 1 dilaksanakan tanggal 5 Agustus 2019, Siklus II dilaksanakan tanggal 15 Agustus 2019 dan Siklus III dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2019.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Proses penelitian ini diawali dari semua catatan mulai dari studi awal yaitu hasil evaluasi pembelajaran yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan pada awal semester, serta hasil diskusi penulis, teman sejawat, dan supervisor tentang keadaan siswa dalam pembelajaran Matematika. Bertitik tolak dari hasil diskusi, penulis dibantu teman sejawat mengajukan pada Kepala sekolah untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menyusun rancangan tindakan yang dapat meningkatkan dan mengefektifkan pembelajaran Matematika. Rancangan perbaikan yang telah disusun, dilaksanakan dari kegitan awal sampai kegiatan akhir atau evaluasi. Selain itu untuk mengetahui sejauh mana tindakan itu sesuai dengan rencana yang sudah disusun pada siklus 1, maka dilaksanakan observasi oleh teman sejawat terhadap guru maupun siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti bagi guru. Dadang Yudhistira (2013: 25), juga menyatakan penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang ditujukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, dan untuk memperbaiki kelemahan yang masih terjadi serta untuk melakukan upaya perbaikan guna mewujudkan tujuan yang dicapai. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

`

Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, catatan lapangan, metode dokumentasi, dan metode tes yang dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru Kelas VII D, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, dibantu oleh Kepala Sekolah. Data penelitian ini bersumber dari interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Matematika Kelas VII D, di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020 dan berupa tindakan belajar atau perilaku yang dihasilkan dari tindakan mengajar.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan *(action research)*, karena tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah yang ada kaitannya dengan proses pembelajaran di kelas. Menurut Dadang Yudhistira (2013 : 25) penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang ditujukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, dan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih terjadi serta upaya perbaikan guna mewujudkan tujuan-tujuan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini juga termasuk penelitian deskripsi, sebab menggambarkan bagaimana suatu tehnik atau metode pembelajaran diterapkan dan untuk menguji bagaimana hasil yang diinginkan ada peningkatan serta dapat dicapai. Peneliti yang profesinya sehari-hari sebagai guru Kelas VII D di SMP Negeri 1 Geneng, Kecamatan Geneng mengetahui kelemahan hasil prestasi belajar Matematika, kemudian meminta bantuan pada teman sejawat untuk menyusun dan merumuskan rencana perbaikan proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Indikator Kinerja

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan prestasi belajar Matematika dalam materi mendeskripsi-kan kenampakan alam dengan metode pembelajaran Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* pada siswa Kelas VII D di SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi, Tahun Pelajaran 2019/2020.

Teknik Analisis Data

Dalam rangka menyusun dan mengelola data yang terkumpul sehingga dapat meng-hasilkan suatu kesimpulan yang dapat diper-tanggung jawabkan maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kuantitatif. Data yang dianalisis adalah data hasil tes belajar siswa dan hasil pengamatan yang diberikan pada setiap akhir pelaksanaan siklus dan penilaiannya dilakukan untuk menilai perorangan (individu).

Untuk mengetahui ketuntasan belajar, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus : jumlah skor yang didapat dibagi jumlah skor maksimal dikalikan 100.

Berdasarkan standart ketuntasan belajar minimal (SKBM) di SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi, siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai ≥ 70. Setelah diperoleh nilai prestasi masing-masing siswa, kemudian menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%

Penelitian tindakan kelas dikatakan berhasil atau tuntas apabila secara klasikal hasil belajar atau rata-rata nilai yang dicapai siswa sudah mencapai 85 %.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Persiklus

Pra Siklus

Hasil Belajar Siswa Kelas VII D pada Pra Siklus : 10 siswa memperoleh nilai 60; 15 siswa memperoleh nilai 70; dan 6 siswa memperoleh nilai 80. Nilai rata-rata 68,71. Nilai tertinggi 80. Nilai terendah 60. Jumlah siswa tuntas 21 (67,74%). Jumlah siswa tidak tuntas 10 (32,26%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68,71 dan ketuntasan belajar mencapai 67,74 % atau ada 21 siswa dari 31 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 67,74 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan guru dengan menerapkan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)*.

Siklus I

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus I yaitu membandingkan bilangan pecahan; 2) Menyusun Rencana Pembelajaran; 3) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa; 4) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus I ini peneliti menggunakan alat bantu gambar contoh bilangan pecahan.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2019 di Kelas VII D di SMP Negeri 1 Geneng Kabupaten Ngawi, dengan jumlah 31 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pelajaran yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksaaan proses belajar mengajar yang sesuai jadual.

Hasil Belajar Siswa Kelas VII D pada Siklus I : 3 siswa memperoleh nilai 60; 5 siswa memperoleh nilai 65; 2 siswa memperoleh nilai 70; 4 siswa memperoleh nilai 75; 9 siswa memperoleh nilai 80; 3 siswa memperoleh nilai 85; dan 5 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 76,45. Nilai tertinggi 90. Nilai terendah 60. Jumlah siswa tuntas 24 (77,42%). Jumlah siswa tidak tuntas 7 (22,58%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,45 dan ketuntasan belajar mencapai 77,42 % atau ada 24 siswa dari 31 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 77,45 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti model apa digunakan guru dengan menerapkan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)*.

Tahap Pengamatan. Pada tahap ini akan dikaji apa yang proses pembelajaran berjalan dengan baik dengan penerapan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa belum aktif selama proses belajar berlangsung; 2) Terdapat kekurangan dan kelemahan pada siklus I terutama penerapan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* masih kurang maksimal; 3) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan**.**

Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I : 3 siswa memperoleh nilai 63; 8 siswa memperoleh nilai 69; 13 siswa memperoleh nilai 75; dan 7 siswa memperoleh nilai 81. Prosentase 73,59.

Tahap Refleksi. Pada siklus I guru belum menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar belum berjalan dengan baik. Maka diperlukan revisi banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar dapat tercapai. Selanjutnya perlu dilakukan penelitian yaitu pada pelaksanaan Siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran yang kurang maksimal.

Siklus II

Tahap perencanaan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus II yaitu membandingkan bilangan pecahan. 2) Menyusun Rencana Pembelajaran. 3) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa. 4) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus II ini peneliti menggunakan alat bantu gambar contoh bilangan pecahan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Tahap kegiatan dan pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2019 di Kelas VII D di SMP Negeri 1 Geneng, dengan jumlah siswa 31 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Adapun data Hasil Belajar Siswa Kelas VII D pada Siklus II adalah sebagai berikut : 6 siswa memperoleh nilai 65; 3 siswa memperoleh nilai 75; 8 siswa memperoleh nilai 80; 5 siswa memperoleh nilai 85; dan 9 siswa memperoleh nilai 90. Nilai rata-rata 80,32. Nilai tertinggi 90. Nilai terendah 65. Jumlah siswa tuntas 25 (80,65%). Jumlah siswa tidak tuntas 6 (19,35%).

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 80,32 dan ketuntasan belajar mencapai 80,65 % atau ada 25 siswa dari 31 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Tahap Pengamatan. Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun masih kurang baik dalam penerapan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa belum aktif selama proses belajar berlangsung; 2) Terdapat kekurangan pada siklus II terutama penerapan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* masih kurang maksimal. 3) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan.

Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II : 12 siswa memperoleh nilai 75; 13 siswa memperoleh nilai 81; dan 6 siswa memperoleh nilai 88. Prosentase 80,04.

Tahap Refleksi. Pada siklus II guru telah menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Siklus III

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan beberapa beberapa hal antara lain: 1) Menentukan pokok bahasan dalam siklus III yaitu membandingkan bilangan pecahan; 2) Menyusun Rencana Pembelajaran; 3) Mempersiapkan lembar kegiatan siswa; 4) Mempersiapkan perangkat dan alat bantu pembelajaran, dalam siklus III ini peneliti menggunakan alat bantu gambar contoh bilangan pecahan.

Tahap kegiatan dan pengamatan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2019 di Kelas VII D di SMP Negeri 1 Geneng, dengan jumlah siswa 31 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun data Hasil Belajar Siswa Kelas VII D pada Siklus III adalah sebagai berikut : 4 siswa memperoleh nilai 65; 1 siswa memperoleh nilai 75; 5 siswa memperoleh nilai 85; 12 siswa memperoleh nilai 90; dan 9 siswa memperoleh nilai 95. Nilai rata-rata 86,94. Nilai

tertinggi 95. Nilai terendah 65. Jumlah siswa tuntas 27 (87,10%). Jumlah siswa tidak tuntas 4 (12,90%).

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 86,94 dan dari 31 siswa yang telah tuntas sebanyak 27 siswa dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 87,10 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)*, sehingga siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Tahap Pengamatan. Pada tahap ini proses pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* telah terlaksana secara optimal. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. 2) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. 3) Hasil belajar siswsa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Lembar Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus III : 3 siswa memperoleh nilai 75; 7 siswa memperoleh nilai 81; 10 siswa memperoleh nilai 88; dan 11 siswa memperoleh nilai 94. Prosentase 87,10.

Tahap Refleksi. Pada siklus III guru telah menerapkan belajar dengan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

PEMBAHASAN

Ketuntasan Hasil belajar Siswa. Melalui hasil peneilitian ini menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya rata-rata hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan guru (hasil rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing (76,45), (80,32), dan (86,94). Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Sedangkan hasil peneilitian ini juga menunjukkan bahwa Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari prosentase ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing (77,42 %), (80,65 %), dan (87,10 %). Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan, sehingga penelitian dinyatakan berhasil.

Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada pokok bahasan membandingkan bilangan pecahan, dengan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* yang paling dominan adalah mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa atau antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar dengan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan

mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan Lembar Kerja Sekolah menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik atau evaluasi serta tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika materi membandingkan bilangan pecahan pada siswa Kelas VII D Di SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya rata-rata hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan guru (hasil rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing (76,45), (80,32), dan (86,94). Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.
2. Penerapan Model Pembelajaran *Means-Ends Analysis (MEA)* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika materi membandingkan bilangan pecahan pada siswa Kelas VII D Di SMP Negeri 1 Geneng, Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2019/2020, hal ini dapat dilihat dari prosentase ketuntasan belajar secara klasikal meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing (77,42 %), (80,65 %), dan (87,10 %). Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Saran

1. Setiap mengadakan proses pembelajaran perlu menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan materi yang dapat menarik siswa dalam belajar.
2. Menggunakan lebih dari satu sumber belajar. Disamping itu berdasarkan pengalaman melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas kiranya perlu ada kelompok kerja diantara guru untuk selalu bertukar pikiran dan pengalaman berkenaan dengan masalah dan tugas-tugas mengajar sehari-hari.

.

DAFTAR PUSTAKA

Baharudin dan Esa Nur W. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR. Ruzz Media.

Eggen Paul Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran.* Jakarta: PT Indeks.

Gusti Putu, Pembelajaran Pecahan dalam Matematika Realistik. . . , hal. 5

Muhibbin Syah. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers

Nana Syaodih. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Rosda

Oemar Hamalik. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Prasasti. 2006. *Media Pembelajaran Dan Penerapannya.* Jakarta : PT Indeks

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Syaiful Sagala, 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta

Sriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika*. (Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2007), hal. 12

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Indeks.

Zainal Aqib, 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual.* Bandung: Yrama Widya.